

ABSTRAK

Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) adalah tanaman tebu rakyat yang dilaksanakan dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan tebu dan gula. Salah satu tujuan dari TRI adalah mendidik petani menjadi manajer diatas tanahnya sendiri.

Namun dalam kenyataannya hanya ketua kelompok saja yang berperan aktif, tidak semua petani anggota kelompoknya terlibat didalam mengelola tanaman tebu. Melihat kenyataan ini penulis ingin mengetahui apakah status sosial mempunyai pengaruh terhadap peran ketua kelompok petani TRI dalam mensukseskan program TRI.

Adapun indikasi dari status sosial adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal ketua kelompok petani TRI.
2. Luas lahan ketua kelompok petani TRI yang tidak diikutsertakan dalam program TRI.
3. Jam kerja yang dipergunakan ketua kelompok petani TRI untuk bekerja selain sebagai petani TRI.
4. Pendapatan lain ketua kelompok petani TRI di luar program TRI.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah ketua kelompok petani TRI pada musim tanam 1986/1987. Dan sebagai lokasi penelitian dipilih Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, karena di Kecamatan ini program TRI nya telah dilaksanakan dengan baik.

Untuk memperoleh data dipergunakan cara interview dan questioner. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul lalu diadakan analisa. Mula-mula dengan analisa Product Moment untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dengan tingkat pendidikan formal ketua kelompok petani TRI, luas lahan yang tidak diikutsertakan dalam program TRI, jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja selain sebagai petani TRI serta pendapatan lain di luar program TRI. Selanjutnya dengan analisa Regresi untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan tersebut di atas.

Dari ke 2 hasil analisa tersebut di atas diperoleh hasil bahwa status sosial mempunyai pengaruh terhadap peran-ketua kelompok petani TRI dalam mensukseskan program TRI.